

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai tertentu kepada seseorang yang menjadi tujuan dalam pendidikan. Nilai-nilai itu disampaikan dan ditanamkan untuk membentuk karakter pribadi yang kemudian diimplementasikan baik kapasitasnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas hidup suatu bangsa. Kegagalan pendidikan berimplikasi pada gagalnya suatu bangsa, keberhasilan pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan sebuah bangsa. Oleh sebab itu, untuk memperbaiki kehidupan suatu bangsa, harus di mulai dalam penataan segala aspek dalam pendidikan dan dari aspek dalam pendidikan maka aspek pembelajaran merupakan elemen yang memiliki pengaruh sangat signifikan untuk mewujudkan kualitas lulusan atau output pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan kita selama ini berjalan dengan verbalistik dan berorientasi semata-mata kepada penguasaan mata pelajaran. Pengamatan terhadap praktek pendidikan sehari-hari menunjukkan bahwa pendidikan difokuskan agar siswa

---

<sup>1</sup> M. Nur Khoiron, *pendidikan politik bagi warga Negara: Tawaran Operasional dan Kerangka Kerja*, (Yogyakarta: LKIS, 1999), 83

<sup>2</sup> Saekan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 3

menguasai informasi yang terkandung dalam materi pelajaran dan kemudian dievaluasi dari seberapa jauh penguasaan itu dicapai oleh siswa. Seakan-akan pendidikan bertujuan untuk menguasai mata pelajaran. Pendidikan hanya difokuskan pada hafalan siswa, bagaimana keterkaitan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari dan bagaimana materi tersebut dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan kehidupan, kurang mendapat perhatian. Pendidikan seakan terlepas dari kehidupan keseharian, seakan-akan pendidikan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa tidak mengetahui manfaat apa yang telah dipelajari dan sampai lulus seringkali tidak tahu bagaimana menggunakan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari yang dihadapi. Siswa hanya menurut pada semua kata-kata guru.

Bertolak dari masalah tersebut, kiranya perlu dilakukan langkah-langkah agar pendidikan dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup, yaitu kemampuan dan keberanian menghadapi permasalahan kehidupan, kemudian secara kreatif menemukan solusi serta mampu mengatasinya.

Berkembangnya teknologi, khususnya dibidang teknologi informasi semakin mendesak perubahan akan peran guru dari berbagai agen informasi pengetahuan menjadi fasilitator dan motivator. Dalam perannya sebagai fasilitator, guru bertugas memberi kemudahan belajar bagi peserta didik dan peserta didik harus menemukan konsepnya secara mandiri. Dan sebagai motivator, guru bertugas memberi semangat dalam belajar agar siswa tidak cepat mengalami

kebosanan untuk terus menggali informasi,<sup>3</sup> serta mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Untuk mengantisipasi hal tersebut, guru dituntut mencari dan menemukan suatu cara yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Proses pembelajaran dalam pendidikan dewasa ini telah diadakan perubahan kurikulum yang dikenal dengan KBK dan disempurnakan menjadi KTSP. Proses pembelajaran yang didasarkan pada penguasaan kompetensi tersebut merupakan kegiatan belajar mengajar yang diarahkan untuk memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada peserta didik untuk melakukan sesuatu berupa seperangkat tindakan intelegensi (dalam bentuk kemahiran, ketetapan, kecakapan dan keberhasilan) penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang untuk memecahkan dan mengatasi problema hidup dan kehidupan yang dihadapi.<sup>4</sup>

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional, terutama dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Maka PAI mempunyai peranan yang sangat penting dan mempunyai andil yang sangat besar. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan agama disekolah perlu dilaksanakan secara efektif dan berkualitas sehingga dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

---

<sup>3</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung:Remaja Rosdakarya), 34

<sup>4</sup> Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), 8

Dalam proses pembelajaran Agama akan berhadapan dengan permasalahan yang kompleks, karena pendidikan agama tidak hanya menyangkut masalah transformasi ajaran dan nilai tetapi lebih dari itu misalnya: Masalah siswa dan berbagai latar belakangnya, kondisi dan situasi apa yang akan diajarkan, sarana apa yang akan diperlukan, bagaimana cara dan metode apa yang diharapkan dan seberapa jauh efektifitas, efisiensi serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi siswa tersebut.

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah tidak hanya ditentukan oleh ketetapan strategi guru dalam mentrasfer pengetahuanya, tetapi juga ditentukan oleh peran serta aktif dari siswa dalam proses belajar mengajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka tugas guru tidak lagi hanya memberikan sejumlah informasi dalam pemikiran siswa. Tetapi seorang guru juga harus dapat mengusahakan bagaimana agar konsep yang penting dapat tertanam kuat dalam pemikiran siswa.

Menjadi seorang guru professional dan menyenangkan tidaklah mudah seperti yang kita bayangkan, realitanya sekarang banyak sekali seorang guru yang kurang memiliki kemampuan dalam memilih dan menyesuaikan suatu metode pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran pun kurang menarik dan prestasi belajarpun kurang maksimal. Hal ini semua disebabkan latar belakang guru yang kurang kesadaranya dalm meningkatkan mutu pendidikan. Begitupula siswa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa diantaranya latar belakang pendidikan, kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, metode

pembelajaran yang monoton, kurang mengetahui pentingnya suatu pendidikan dan lingkungan tempat belajar serta tempat tinggal siswa, hal-hal tersebut juga mempengaruhi pada kualitas pengajaran dan kegiatan belajar siswa dalam upaya memaksimalkan prestasi belajar siswa.

Atas dasar itu, kerangka pendidikan dapat dikatakan perilaku pendidikan atau guru di pandang sebagai sumber pengaruh dan tingkah laku. Sedangkan yang belajar sebagai efek dari berbagai proses belajar mengajar, metode pembelajaran sangat penting bagi pendidik dan perlu dipertimbangkan dalam mempergunakannya sebab akan menentukan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode itu diperlukan untuk menciptakan kondisi dimana siswa akan dapat mencapai tujuan pengajaran yang semudah-mudahnya.

Metode pembelajaran adalah salah satu komponen dalam pembelajaran yang tidak bias dipisahkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar siswa akan membantu guru dan juga anak didik untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan dalam suatu proses pembelajaran.

Metode *Rotating Trio Exchange* adalah sebuah cara mendalam bagi peserta didik untuk berdiskusi tentang berbagai masalah dengan beberapa (namun biasanya tidak semua) teman kelasnya. Pertukaran itu dapat dengan mudah di lengkapi dengan materi pelajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Melvin, L. Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nuansa, 2006)

Metode ini termasuk salah satu strategi model pembelajaran langsung yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Metode ini merupakan cara siswa untuk mendiskusikan permasalahan dengan beranggotakan tiga orang. Penerapan metode *Rotating Trio Exchange* ini diyakini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, karena siswa diajak untuk berfikir secara aktif dalam menyelesaikan soal dari guru. Pertukaran pendapat ini diarahkan pada materi pelajaran (kompetensi dasar) yang akan diajarkan dikelas.<sup>6</sup>

PAI adalah masa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pegangan hidup.<sup>7</sup>

Maka dalam rangka upaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dan tercapainya tujuan pendidikan Nasional, ketiga aspek tersebut harus diperhatikan sehingga proses belajar mengajar tidak hanya menekankan pada pemahaman siswa, tetapi juga penerapan atau pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari, karena pada dasarnya pendidikan bukanlah sekedar proses transformasi pengetahuan.

Untuk itu mengorientasikan peserta didik pada masalah autentik dalam pembelajaran PAI akan membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Oleh karena itu, guru hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang dapat

---

<sup>6</sup> <http://tarmizi.wordpress.com/2009/01/09>

<sup>7</sup> Marno dan M. Idris, Strategi dan Metode Pengajaran, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media Group, 2008), 149

membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berfikir, sehingga kreativitas siswa akan semakin berkembang dan hasil belajar semakin berkualitas.

Berdasarkan pada uraian diatas maka peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Metode *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Bidang Studi PAI di SMA Assa’adah Bungah Gresik**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan permasalahan sebagaimana dipaparkan diatas maka yang menjadi masalah peneliti adalah sebagaimana Implementasi metode *Rotating Trio Exchange*(pertukaran Trio Memutar) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada bidang studi PAI di SMA Assa’adah Bungah Gresik? Agar masalah tersebut dapat di jawab secara tuntas maka dapat dijabarkan sebagaimana berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *Rotating Trio Exchange* di SMA Assa’adah Bungah Gresik?
2. Bagaimana tingkat pemahaman siswa di SMA Assa’adah Bungah Gresik?
3. Adakah hubungan antara metode *Rotating Trio Exchange* (pertukaran trio memutar) dengan meningkatkan pemahaman siswa pada bidang studi PAI di SMA Assa’adah Bungah Gresik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah sebagaimana dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Rotating Trio Exchange* pada pembelajaran PAI di SMA Assa'adah Bungah Gresik.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman swiswa di SMA Assa'adah Bungah Gresik.
3. Untuk mengetahui adakah hubungan antara metode *Rotating Trio Exchange* (pertukaran trio memutar) pada bidang studi PAI di SMA Assa'adah Bungah Gresik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teori dapat memberikan masukan dalam penerapan metode *Rotating Trio Exchange* disekolah-sekolah serta dapat menjadi masukan bagi dunia akademik khususnya fakultas tarbiyah dalam keputusannya.
2. Secara praktis dapat memberikan manfaat kepada penulis untuk mendalami memahami metode *Rotating Trio Exchange* disekolah SMA khususnya SMA Assa'adah Bungah Gresik.

#### **E. Definisi Operasional**

Pada suatu kalimat, frase atau kata (istilah) sering kali tidak hanya mempunyai satu arti. Untuk itu definisi operasional itu harus ada dalam penelitian, agar tidak terjadi kekeliruan. Istilah-istilah yang perlu dioperasionalkan itu antara lain:

Adapun yang menjadi variabel  $x$  yaitu variabel pengikat adalah *implementasi metode rotating trio exchange* adalah



## 1. Implementasi

Pelaksanaan. Proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap.<sup>8</sup>

## 2. Metode

Suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>9</sup>

## 3. Rotating Trio Exchange

Sebuah cara mendalam bagi peserta didik untuk berdiskusi tentang berbagai masalah dengan beberapa (namun biasanya tidak semua) teman kelasnya. Pertukaran itu dapat dengan mudah dilengkapi dengan materi pelajaran.<sup>10</sup>

Jadi yang dimaksud dengan *implementasi metode rotating trio exchange* adalah sebuah penerapan metode yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun yang menjadi variabel y yaitu variabel bebas adalah meningkatkan pemahaman siswa.

## 4. Meningkatkan pemahaman

Menaikkan derajat atau taraf. Mempertinggi, memperhebat.<sup>11</sup> Sedangkan pemahaman adalah menguasai sesuatu pikiran. Yang dimaksud disini adalah

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), 93

<sup>9</sup> Dra. Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 99

<sup>10</sup> Melvin, L. Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nuansa, 2006)

<sup>11</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986)

tingkat pemahaman siswa menjadi bertambah setelah menerima pelajaran dengan menggunakan metode *Rotating Trio Exchange*.

#### 5. Siswa

Anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai pendidikannya melalui lembaga pendidikan atau sekolah.<sup>12</sup>

Jadi yang dimaksud dengan pemahaman siswa di sini adalah dengan menggunakan metode *implementasi metode rotating trio exchange* diharapkan tingkat pemahaman siswa menjadi bertambah sehingga dapat menempuh tujuan yang maksimal.

Jadi berdasarkan uraian diatas, jelaslah bahwa yang dimaksud dengan judul diatas adalah hal-hal yang berkaitan dengan usaha atau strategi pembelajaran disekolah yang didalamnya meliputi metode atau tehnik dalam penyampaian materi dengan menggunakan metode *Rotating Trio Exchange* dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam menempuh tujuan maksimal dilembaga pendidikan SMA Assa'adah Bungah Gresik.

---

<sup>12</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda, 1993), 177

## F. Hipotesis

Yang dimaksud hipotesis adalah jawaban sementara terhadap penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.<sup>13</sup>

Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Ha : Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y (Independen dan independen variabel). Jadi hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah: “Ada pengaruh metode *Rotating Trio Exchange* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada bidang studi PAI di SMA Assa’adah Bungah Gresik”.

2) Ho : Hipotesis Nol atau Hipotesis nihil

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dan Y (Independen dan independent variabel). Jadi hipotesis nihil (Ho) dalam penelitian ini adalah: “Tidak ada pengaruh metode *Rotating Trio Exchange* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada bidang studi PAI di SMA Assa’adah Bungah Gresik”.

---

<sup>13</sup> Suharsimi Surya Brata, Metodologi Penelitian (Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada, 2002), 69

## **G. Sistematika Pembahasan**

Bagian ini merupakan jalan untuk memudahkan penulis dalam mengklarifikasikan hal-hal dalam penulisan, maka dari itu penulis membuat tulisan dengan bentuk perbab, yaitu :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang : Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis, Sistematika Pembahasan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini, akan dijelaskan tiga bagian, yaitu: Konsep Dasar Metode *Rotating Trio Exchange* yang berisi tentang Pengertian *Rotating Trio Exchange*, Tehnik Metode *Rotating Trio Exchange*, dan Faktor pendukung dalam penerapan Metode *Rotating Trio Exchange*. Bagian yang kedua membahas tentang Pemahaman Siswa Pada Bidang Studi PAI di sekolah. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang Pengertian Pemahaman Siswa, Tolak Ukur yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa Langkah-langkah Untuk meningkatkan Pemahaman Siswa.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN DAN OBJEKNYA**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang Jalan atau rencana pemecahan bagi persoalan yang diselidiki yaitu: Variabel Penelitian, Jenis Data, Sumber Data, Populasi, Metode Pengumpulan Data, dan Tehnik Analisis Data.

#### **BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini dijelaskan dua bagian, yaitu gambaran umum SMA Assa'adah Bungah Gresik, yang berisi tentang: SMA Assa'adah dalam lintas sejarah, Kradaan Guru, Karyawan Serta Struktur Organisasi. Sedangkan bagian yang kedua membahas tentang Penerapan Metode *Rotating Trio Exchange* di SMA Assa'adah Bungah Gresik, dan Penerapan Metode *Rotating Trio Exchange* dalam pembelajaran bidang study PAI di SMA Assa'adah Bungah Gresik serta analisis Data.

#### **BAB V : PENUTUP**

Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang berkenaan dengan penelitian.